



ISSN : 2302 – 1590
E-ISSN: 2460 – 190X

ECONOMICA

Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 (6-12)

**PENGARUH HARGA PINANG
TERHADAP VOLUME EKSPOR PINANG
Study Kasus Pada Perusahaan Eksportir CV. Putra Al-Amin**

Rizky Natassia¹ Hayu Yolanda Utami²

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar

Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat

Email : rizkynatassia@gmail.com¹ hayuyudha@gmail.com²

submitted: 2015.07.31 reviewed: 2016.01.01 accepted: 2016.10.16

<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.265>

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga pinang terhadap volume ekspor pinang pada perusahaan eksportir cv. putra al-amin. data dalam penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2010 sampai tahun 2014. penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga terhadap volume ekspor pinang pada cv. putra al-amin. hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. perusahaan harus memperhatikan harga dalam melakukan ekspor pinang.

Abstract

this study aimed to analyze the effect of price on volume of export betel nut on exporter company cv. putra al-amin. this study using time series data from the year 2010 until the year 2014. this research using simple linear regression analysis. the result showed that there are significant and positive between the price of the export volume betelnut on the cv. putra al-amin. this is indicated by the value of regression coefficient of 0.185 and a significance value of 0.004. companies must pay attention to the price in the exporting betelnut.

Keywords: Price, Volume export

PENDAHULUAN

Sumber devisa Negara yang paling dominan di dalam memberikan kontribusi berasal dari sector Non Migas. Namun karena adanya keterbatasan di dalam penggunaannya maka pemerintah memberikan perhatian dan sokongan kepada sector non migas. Penggalakkan sector non migas ini terutama difokuskan kepada komoditas perkebunan dan pertanian. Salah satu komoditas non migas disini adalah pinang.

Pinang (*Areca Catechu l*) atau dengan nama dagang Betelnuts tumbuh pada dataran rendah dan sedang pada ketinggian 1-400 meter dari permukaan laut, sedangkan ketinggian dalam mencapai kapasitas produksi adalah 1-100 meter dari permukaan laut. Pohon ini identik dengan pohon kelapa sehingga dapat ditemui disepanjang pesisir pantai Indonesia atau di Negara-negara yang beriklim tropis dan merupakan jenis tanaman keras. Proses pembuahan pinang terjadi tiga kali dalam setahun. Pinang mengandung senyawa katechin dan sedikit tannin sehingga dapat digunakan sebagai

1. Bahan campuran kosmetik
2. Bahan baku pewarna tekstil

3. Bahan baku industry makanan dan farmasi
4. Sebagai bahan makanan tradisional (sirih)

Pengembangan komoditas pinang saat ini sudah dibudidayakan meskipun masih diolah secara tradisional untuk dapat meningkatkan ekspor. Dengan pelembaran ekspor antara lain Negara-negara yang berada pada Asia Selatan. Untuk dapat mencapai tingkat penjualan yang baik maka daerah Sumbar sebaiknya harus mempertimbangkan dan mempunyai ketelitian didalam menganalisa kebijaksanaan tingkat persediaan yang dibutuhkan dalam proses ekspor. Sebelum menetapkan target penjualan diperlukan adanya perencanaan persediaan yang merupakan salah satu kunci berhasil atau tidaknya suatu penjualan.

Dengan demikian perencanaan dan pengendalian persediaan pinang perlu diperhatikan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Sehingga tidak menurunkan kualitas dan kuantitas dari pinang yang nantinya akan dijual.

Adapun data ekspor komoditas pinang pada perusahaan CV. Putra Alamin dapat dilihat pada table 1 berikut

Tabel 1. Volume Ekspor Komoditas

Tahun	Harga Rp/Kg	Volume Ekspor Pinang (Ton)
2010	14.000	13.100
2011	9.000	13.000
2012	7.000	12.950
2013	6.000	13.500
2014	6.500	13.650

Sumber : CV.Putra Alamin (2014)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan (berfluktuasi) volume ekspor berkenaan dengan meningkatnya waktu, hal ini

disebabkan karena adanya perubahan dalam permintaan pinang di luar negeri.

Teori Murni Perdagangan Internasional

Perdagangan luar negeri memberikan pengaruh pada sisi ekonomi mikro dan

makro. Dengan melakukan ekspor, pada sisi makro, perekonomian nasional akan semakin kaya dari sisi cadangan devisa dan memperluas kesempatan kerja yang akan membawa pada standar kehidupan yang tinggi. Pada sisi mikro, ekspor akan meningkatkan posisi keuangan perusahaan dan meningkatkan teknologi. Teori-teori murni dalam perdagangan Internasional menjelaskan bagaimana perdagangan Internasional dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Berikut ini merupakan teori-teori murni dalam perdagangan Internasional.

a. Merkantilisme

Teori merkantilisme menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran suatu Negara dilakukan dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor yang kemudian hasilnya disimpan dalam bentuk emas dan perak. Untuk mendapatkan kondisi *trade surplus*, pemerintah yang menerapkan sistem merkantilisme akan menambah volume perdagangan. Cara yang dilakukannya antara lain dengan memberikan hambatan impor seperti tariff atau kuota. Pemerintah juga akan member subsidi pada produksi dalam negeri.

Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, Negara merkantilisme mengambil keuntungan dari Negara-negara belum berkembang yang kaya akan sumber alam. Negara merkantilisme akan mengambil barang mentah dengan harga murah untuk kemudian dibawa ke negaranya dan diolah menjadi barang jadi. Negara merkantilisme mengambil keuntungan dari perbedaan harga antara barang mentah yang murah dan barang jadi yang dijual dengan harga tinggi.

b. Absolute Advantage

Teori keunggulan absolute menyatakan kemampuan suatu Negara untuk

menghasilkan barang lebih efisien dibandingkan Negara lain, dengan menggunakan sumber daya yang sama. Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776, dengan teori ini Adam Smith mengemukakan bahwa dalam perdagangan internasional tidak diperlukan hambatan-hambatan seperti tariff atau kuota. Sebuah Negara tidak perlu memproduksi semua barang dan jasa yang dikonsumsinya, dengan perdagangan dia dapat memperolehnya dari Negara lain. Negara itu hanya perlu berkonsentrasi pada produk yang memiliki keunggulan lebih atau biasa kita sebut dengan melakukan spesialisasi.

Teori ini mengukur kemakmuran suatu bangsa berdasarkan banyaknya emas atau perak yang dimiliki seperti halnya pada merkantilisme. Namun bagaimana Negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mendapatkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.

c. Comparative Advantage

Bila suatu Negara tidak memiliki keunggulan sama sekali terhadap lain, maka Negara tersebut tetap dapat melakukan perdagangan. Hal ini dikemukakan oleh David Ricardo dalam teori keunggulan komparatif pada tahun 1817. Berbeda dengan teori keunggulan absolute yang menyatakan suatu negara akan memproduksi barang yang lebih efisien dibandingkan dengan negara lain, maka pada teori keunggulan komparatif suatu negara dapat memproduksi barang yang dimiliki keunggulan atas barang lainnya.

d. Factor Endowment

Teori ini dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin 1990-an. Kedua ekonom ini mengemukakan bahwa suatu negara akan memproduksi barang yang memiliki sumberdaya yang melimpah dan mengimpor barang yang persediaan sumber dayanya banyak sehingga lebih murah.

Faktor produksi yang biasa digunakan adalah capital dan labor. Bila suatu negara memiliki kelebihan factor tenaga kerja maka ia akan memproduksi labor intensive begitu sebaliknya apabila suatu negara memiliki kelebihan capital maka negara tersebut akan memproduksi capital intensive.

Pada dasarnya teori perdagangan Heckscher-Ohlin dilandaskan pada asumsi-asumsi pokok sebagai berikut :

1. Hanya terdapat dua negara saja (negara 1 dan negara 2) dua komoditi (Komoditi X dan Y) dan dua factor produksi (tenaga kerja dan labor).
2. Kedua negara tersebut memiliki dan menggunakan metode atau tingkat teknologi produksi yang persis sama
3. Komoditi X secara umum bersifat padat karya (*labor intensive*) sedangkan komoditi Y bersifat padat modal (*capital intensive*). Hal ini berlaku untuk kedua negara.
4. Kedua komoditi bersama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan dan hal ini sama-sama terjadi di kedua negara
5. Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh, artinya masing-masing negara tetap memproduksi kedua jenis komoditi itu secara sekaligus, meskipun dalam komposisi berbeda.
6. Selera atau preferensi permintaan konsumen yang ada di kedua negara tersebut sama
7. Terdapat kompetisi sempurna dalam pasar produk dan juga dalam pasar factor
8. Terdapat mobilitas factor yang sempurna dalam pasar produk dan juga dalam pasar factor

9. Tidak ada biaya-biaya transportasi, tariff, atau berbagai bentuk hambatan lainnya

10. Semua sumberdaya produktif atau factor produksi yang ada masing-masing negara dapat dikerahkan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan produksi.

e. **Product Life Cycle**

Teori ini dikemukakan oleh Vernon pada pertengahan 1960-an. Teori ini mengatakan bahwa sebuah perusahaan akan mulai mengekspor barangnya untuk mendapatkan investasi asing langsung melalui perputaran barang. Perusahaan pada awalnya akan memperkenalkan produk baru pada pasar, namun perusahaan hanya akan memproduksi pada tingkat untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri saja. Kemudian selanjutnya akan terjadi inovasi yang mengakibatkan bertumbuhnya produksi sehingga dapat meluas ke pasar luar negeri. Pada tahap selanjutnya akan muncul competitor yang menjual komoditi yang sama. Persaingan ini akan menekan harga pada tingkat yang rendah. Pada saat ini perusahaan akan berusaha menurunkan biaya produksi. Maka perusahaan dari negara industry akan membeli barang dari negara berkembang yang harganya lebih murah.

Teori Permintaan Ekspor

Menurut Lipsey (1995), permintaan ekspor suatu komoditi merupakan hubungan yang menyeluruh antara kuantitas komoditi yang akan dibeli konsumen selama periode tertentu pada suatu tingkat harga. Permintaan pasar suatu komoditi merupakan penjumlahan secara horizontal dari permintaan-permintaan individu terhadap suatu komoditi.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang

berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Boediono, 1999).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (M.L Jhingan, 2004). Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2006).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar.

Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2006).

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan CV. Putra Al-Amin. Dalam hal ini data yang diperoleh dalam bentuk data volume ekspor kakao dan harga jual dalam bentuk Time Series dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Pengukuran Variabel

Dalam usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Sederhana yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Dimana:

Y = Volume

Ekspor

Pinang

$\beta_1 X_1$ = Harga

β_0 = Intersep (konstanta)

e_i = error term

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari hasil analisa regresi berganda menunjukkan besar dari $\alpha = 5\%$ berarti

terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2008)

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_n}{S_{\beta_n}}$$

Dimana :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df), $n = k - 1$

β_n = koefisien regresi masing-masing variabel

S_{β_n} = standar error masing-masing variable

Uji R-Square

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{Total}}} = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = hasil estimasi nilai variabel dependen

\bar{Y} = rata-rata nilai variabel dependen

Y_i = nilai observasi (Gujarati, 2003).

PEMBAHASAN

Pinang (*Areca catechu*) adalah sejenis palma yang tumbuh di daerah Pasifik, Asia dan Afrika bagian Timur. Jenis buah ini yang di dunia Barat dikenal dengan *betel nut*, terutama ditanam untuk dimanfaatkan bijinya. Biji pinang diperoleh dari buah pinang yang telah dikupas. Biji pinang dikenal sebagai salah satu campuran makan sirih. Selain itu, biji pinang dapat

dijadikan bahan campuran permen, dimanfaatkan sebagai zat pewarna merah alami, dan diekstrak zat-zat antioksidan alami yang menguntungkan seperti tanin. Pinang banyak terdapat di Indonesia baik di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Di Indonesia biji pinang tersebut tidak secara umum digunakan oleh masyarakat atau dengan kata lain hanya sebagian kecil saja yang mengkonsumsi pinang tersebut sebagai bahan campuran sirih. Dibeberapa negara terutama negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, dan Maldivas banyak masyarakatnya mengkonsumsi pinang sebagai kebutuhan sehari-hari.

Di beberapa negara Eropa seperti Inggris pinang dibutuhkan guna memenuhi permintaan masyarakat Asia Selatan yang tinggal di negara tersebut. Di Jerman, Belgia, Belanda, Korea Selatan, dan China digunakan untuk bahan baku farmasi. Berdasarkan data-data yang ada pinang asal Indonesia sangat diminati atau dengan kata lain 80% kebutuhan dunia akan pinang dipenuhi dari Indonesia. Dengan demikian ekspor pinang merupakan suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan karena permintaan yang sangat tinggi disertai dengan berlimpahnya bahan baku yang ada.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga terhadap volume ekspor pinang, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dan nilai t hitung sebesar 1,348 serta nilai signifikansi 0.004. Nilai R-square sebesar 0,076 dan sisanya sebesar 0,924 dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian. Diantaranya adalah tingkat pendapatan di suatu Negara, tingkat produksi, kebijakan pemerintah

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga terhadap volume ekspor pinang pada CV. Putra Al-Amin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Saran

Bagi Perusahaan, agar dapat memperhatikan kurs atau nilai tukar mata uang asing. Kurs akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya volume ekspor pinang. Karena dalam perdagangan antar Negara menggunakan mata uang yang berbeda.

REFERENSI

10.22202/economica.2016.v5.i1.265

Amir, Hidayat. 2004. Pengaruh Ekspor Pertanian dan Non-Pertanian Terhadap Pendapatan Nasional: Studi Kasus Indonesia Tahun 1981-2003. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Departemen Keuangan, Edisi Desember BAPEKI*

Boediono 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.BPFE.Yogyakarta

Ghozali,Imam.2009.Aplikasi *Analisis Multivaraite Dengan Program SPSS*,Edisi Keempat.Penerbit :Univ Diponegoro.Yogyakarta

Gujarati,Damodar.2003.*Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam.Penerbit : Erlangga.Jakarta

Lipsey, Richard G, Paul N Courant, and Christoper T.S Ragan.1995. *Macroeconomics, Ninth Canadian Edition*. The Addison Wesley Educationaly Publisher.

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta

Sadono, Sukirno.2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*.Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyono.2008.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 6 No 1Maret 2010 14-27*